



Indonesia

INTERNATIONAL MEDIA,

Yayasan Sahabat Sinoman Indonesia Gelar Sembahyang Rebutan dan Bagi 500 Paket Sembako untuk Warga Pra Sejahtera

SURABAYA (IM) - Pengurus Yayasan Sahabat Sinoman Indonesia menggelar Sembahyang Rebutan, atau kegiatan Festival Bulan Hantu, Minggu (3/9).

Menurut Ketua Yayasan Sahabat Sinoman Indonesia Budhi Tanuwijaya, Festival Bulan Hantu yang diperingati pada tanggal 15 bulan 7 Imlek 2574, jatuh pada Rabu 30 Agustus 2023.

"Namun, kami baru melaksanakannya pada Minggu 3 September 2023. Untuk mendoakan arwah para leluhur yang telah mendahului kami. Agar mereka lebih berbahagia di alam sana," ujarnya.

Budhi menambahkan, kegiatan ini dimulai sejak pukul 8 pagi hingga pukul 20.30 WIB. Dipimpin para biksu untuk membertakhi puluhan umat yang hadir, dengan membacakan mantera "San Wei Shui Chan" jilid 1, 2 dan 3.

Puncak acara yang disebut "Yen Kou", yakni meringankan para arwah agar segera menuju Nirwana. Dengan memberatkan perahu, untuk mengantar



Pengurus yayasan dan para Bhiksu berfoto bersama



Pembagian paket sembako untuk warga pra sejahtera.

para arwah menuju Nirwana. Sambil diiringi bacaan mantera oleh para bhiksu.

Perahu kertas besar yang ditempatkan di tengah lapangan. Kemudian dibakar hingga tak tersisa.

"Semoga di bulan bhakti leluhur ini, para umat bisa mengenang, serta menunjukkan kasih sayang dan penghormatan, bagi leluhur dan keluarga yang telah mendahului kita," ujarnya.

Di akhir acara, seluruh sajian yang telah digunakan untuk upacara sembahyang rebutan, dibagikan kepada para umat.

Sehari setelahnya, yakni Senin (4/9) pukul 15.00 WIB, pengurus Yayasan Sahabat Sinoman Indonesia membagikan 500 paket sembako pada warga pra sejahtera, yang tinggal di sekitar yayasan.

"Semua ini merupakan sumbangan atau donasi dari para pengurus dan donatur. Untuk dan bagikan pada warga yang membutuhkan," jelas Budhi Tanuwijaya di sela acara. • anto tze



Prosesi sembahyang rebutan di depan perahu kertas.



Prosesi sembahyang rebutan di depan altar.



Budhi Tanuwijaya membakar perahu kertas untuk mengantarkan arwah leluhur ke nirwana.

Pameran Makanan dan Minuman Berskala Internasional, Bali Interfood 2023, Mulai Digelar



Pengunjung mengamati produk peralatan makan dalam pameran internasional Bali Interfood 2023 di Bali Nusa Dua Convention Center (BNDCC), Badung, Bali, Kamis (7/9).

DENPASAR (IM) - Pameran makanan minuman berskala Internasional, Bali Interfood 2023, tengah berlangsung di Bali Nusa Dua Convention, Bali. Pameran dilihat dari Kamis (7/9) hingga Sabtu (9/7).

Bersamaan dengan Bali Interfood 2023, juga diadakan Bali Hotel & Tourism, Bali Coffee Expo, Bali Wine & Spirit dan Bakery Indonesia Expo dan Pameran The 3rd Indonesia Licensing Expo (ILE) 2023.

Pameran Internasional makanan minuman telah hadir di kota kedua yaitu Bali (Bali Interfood) dengan melibatkan 110 perusahaan, antara lain 40 UMKM turut memamerkan produk dan puncaknya 8- 11 November 2023 di JIExpo Kemayoran Jakarta dengan tema SIAL (Salon International de l'alimentation).

"Bali Interfood 2023 diharapkan menjadi sarana yang bermanfaat bagi pelaku usaha khususnya di bidang pengolahan makanan dan minuman serta pendukung lainnya dalam meningkatkan daya saing produk makanan dan minuman yang merupakan industri yang berpengaruh bagi pariwisata Indonesia khususnya Bali," ujar CEO Krista Exhibitions Daud Dharma Salim dalam Opening Ceremony, Kamis (7/9).

Pada kesempatan yang sama, Ketua Umum GAPMMI (Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Seluruh Indonesia) Adhi S Lukman menyampaikan pihaknya sangat mendukung diadakannya pameran Interfood Bali, termasuk SIAL Interfood di Jakarta.

Dia berharap industri pangan olahan khususnya yang berada di Bali dan sekitarnya, dapat memperoleh

manfaat yang sebesar-besarnya dari Pameran ini sekaligus membina relasi bisnis baru, mengetahui inovasi-inovasi terkini guna membangun industri pangan yang kreatif dan berdaya saing tinggi.

Berbagai rangkaian acara juga akan diadakan dalam Bali Interfood 2023 kali ini juga akan diisi dengan acara-acara yang tak kalah seru, seperti Seminar dan Workshop bersama Embassy Chocolate, Beans to bar chocolate of Indonesia, Indonesia Coffee Art Battle - Liga Kopi (ICC League) SCAI, Cooking & Baking Demo bersama Chef Ternama, Traditional Cooking with Modern Utilities (Lotus Food), "Butchery" Teknik Memotong Daging (Lotus Food), Wine Class & Programme (Hatten Wine) dan masih banyak seminar maupun kelas yang dapat diikuti oleh pengunjung. • ist

Pendidik PAUD se-Kecamatan Tegalsari Belajar Bersama PCU untuk Hadapi Tantangan Literasi di Era Milenial

SURABAYA (IM) - Kecamatan Tegalsari Surabaya bersama Perpustakaan dan LPPM PCU (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Petra Christian University) menggelar Workshop bertajuk Bunda Cerdas Anak Bahagia Ciptakan Transisi PAUD ke SD yang menyenangkan, Selasa (5/9).

Kegiatan yang digelar di ruang Teater Perpustakaan lantai 5 kampus PCU tersebut, diikuti 50 pendidik PAUD se-Kecamatan Tegalsari. Menurut Kepala Perpustakaan PCU Dian Wulandari, S.IIP, kegiatan ini dalam rangka mendukung program PAUD Kota Surabaya.

"Kami menyambut baik permintaan Kecamatan Tegalsari untuk menambah wawasan tentang literasi. Khususnya bagi pendidik PAUD, untuk mempersiapkan transisi dari PAUD ke SD yang menyenangkan bagi anak didik," ujarnya.

Sementara itu, Bunda PAUD Surabaya Rini Indriyani mengungkapkan, kegiatan ini akan menjadi penguatan bagi para pendidik PAUD di Kecamatan Tegalsari.

"Agar para pendidik PAUD



Salah seorang peserta menceritakan pengalamannya dibantu alat peraga yang dibuatnya.



Rini Indriyani melihat hasil karya peserta workshop mini di PCU.



Para pendidik PAUD se-Kecamatan Tegalsari membuat alat peraga sederhana.

dapat mengajar dengan lebih menarik. Sehingga anak menjadi lebih percaya diri saat masuk SD nantinya," ungkap istri Wali Kota Surabaya tersebut.

Kegiatan ini menghadirkan dua narasumber. Yaitu Lily Eka Sari, S.S., M.A., dosen Faculty of Teacher Education (FKIP) PCU, yang membawakan topik Literasi di Era Milenial.

Dalam paparannya, Lily menjelaskan enam literasi dasar PAUD yang harus dipegang para pendidik, yaitu literasi Baca Tulis, Numerasi, Sains, Digital, Finansial serta Budaya dan Kewargaan.

"Literasi dasar harus disajikan dengan sangat kreatif, melalui pembelajaran yang menyenangkan," ujarnya.

Sementara itu, sesi kedua dibawakan Maria Nala Damayanti, S.Sn., M. Hum., dengan tema Kreativitas Alat Peraga. Dosen Faculty of Humanities and Creative Industries (FHIK) PCU ini, mengajarkan bagaimana membuat alat peraga sederhana.

"Bisa menggunakan bahan kertas. Dan yang penting, bisa dibuat sendiri secara kreatif & interaktif oleh anak-anak," ungkapnya. • anto tze

Gelar Sosialisasi Paket Pilgrim Tour, TWC dan ABTO Gaungkan Candi Borobudur Sebagai Pusat Religi Agama Buddha di Dunia



Bhikkhu Ditti Sampanno.



Nyoman Suriadarma



Efendi Hansen



Emilia Eny Utari



Wiwit Kasiyati

YOGYAKARTA (IM) - TWC (Taman Wisata Candi) bersama ABTO (Association of Buddhist Tour Operators Indonesia) mengadakan sosialisasi produk baru paket Pilgrim Tour di The Manohara Hotel, Yogyakarta, Senin (4/9).

Sosialisasi yang diadakan dalam rangka menggaungkan Candi Borobudur sebagai pusat religi agama Buddha di dunia tersebut dihadiri puluhan tour operator dari Yogyakarta, Magelang dan sekitar serta perwakilan dari asosiasi travel agent.

Tampil sebagai pembicara Direktur Urusan dan Pendidikan Agama Buddha Ditjen Bimas Buddha Kemenag Nyoman Suriadarma, VP of Commercial & Experience PT Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko Emilia Eny Utari, Vice President ABTO Efendi Hansen yang juga sebagai Duta Wisata Spiritual Candi Borobudur, Ketua Asosiasi Perguruan Tinggi Agama Buddha Bhikkhu Ditti Sampanno dan Sub Koordinator Warisan Dunia Borobudur Museum Cagar Budaya Kemendikbudristek Wiwit Kasiyati.

Paket Pilgrim Tour merupakan bentuk komitmen TWC dalam menjalankan arahan Presiden Joko

Widodo yang mendorong agar kegiatan spiritual agama Buddha dipusatkan di Candi Borobudur. Hal ini disampaikan Emilia saat tampil sebagai pembicara pertama.

Menurutnya sosialisasi Paket Pilgrim Tour ini penting disosialisasikan kepada para tour operator agar dapat bersama-sama mendatangkan peziarah dan pencinta budaya dalam mengeksplorasi aspek spiritual dan sejarah Candi Borobudur serta yang juga tak kalah penting dapat memberikan dampak ekonomi kepada Masyarakat sekitar.

"Tentunya di dalam kita mem-

buat paket ini kita juga harus memberikan dampak sosial kepada masyarakat dan juga kita harus memperkenalkan hasil-hasil produk UMKM lingkungan, sehingga apa yang kita buat kedepan Paket Pilgrim Tour ini harus benar-benar memberikan sosial ekonomi yang dirasakan masyarakat di sekitar lingkungan," tambah Emilia.

Vice President ABTO Efendi Hansen mengapresiasi kehadiran tour operator di acara sosialisasi ini. Menurutnya dengan kehadiran para Tour Operator akan ada persamaan persepsi bahwa Candi Borobudur merupakan pusat religi

agama Buddha di dunia, dengan begitu para tour operator akan saling bekerjasama untuk mempromosikan paket wisata pilgrim.

"Kita tidak ada saingan yang ada persahabatan, bagaimana kita kerja bersama bergandengan tangan supaya Borobudur dan candi-candi yang ada di Jawa Tengah dan Yogyakarta bisa terangkat, bisa kita gaungkan menjadi pilgrimage dunia dan ini kita didukung oleh Menteri Agama dimana beliau begitu naik langsung satu patah kata beliau mengatakan diharapkan Borobudur menjadi Mekahnya Umat Buddha di dunia," jelas

Efendi Hansen.

Sementara Ketua Asosiasi Perguruan Tinggi Agama Buddha Bhikkhu Ditti Sampanno mengungkapkan bahwa pihaknya bersama pemangku kepentingan sedang merencanakan pelatihan untuk pemandu wisata tentang tata cara yang benar saat melakukan kegiatan religi di Candi.

"Tata cara tersebut kini sedang disusun atas arahan dari kementerian Agama yang nantinya dapat disinergikan dengan pelaksanaannya, yang menurut buku panduan kami bahwa yang dilakukan di Candi Borobudur dan semua candi apa saja, yaitu pertama puja atau penghormatan kepada Candi atau makhluk yang ada di situ. Kemudian dilanjutkan dengan pradaksina tiga kali selama pradaksina itu bisa dikatakan meditasi jalan. Setelah dilanjutkan dengan meditasi kalau tidak bisa naik ke atas bisa di salah satu sisi Candi. Selanjutnya dengan doa dan berbuat amal kebajikan," urai Bhikkhu Ditti.

Hal senada disampaikan Direk-

tur Urusan dan Pendidikan Agama Buddha Ditjen Bimas Buddha Kemenag Nyoman Suriadarma. Ditjen Bimas Buddha telah mendapat instruksi dari Presiden untuk membuat peta jalan pemanfaatan Candi Borobudur termasuk tata cara dalam wisata pilgrim bersama Asosiasi Perguruan Tinggi Agama Buddha.

Nyoman menambahkan, tata cara yang sedang disusun tersebut ini akan menjadi daya tarik yang luar biasa bagi Masyarakat yang ingin melakukan wisata religi di Candi Borobudur maupun candi lainnya, apalagi umat Buddha di dunia sudah mendekati 1 miliar orang.

"Di China saja, pemeluk agama Buddha 18 persen kurang lebih 250 juta itu potensi pasar yang besar untuk melakukan wisata religi atau pilgrim ke Candi Borobudur dan Candi di sekitarnya. Belum lagi Thailand, Thailand itu 93 persen pemeluk agama Buddha. Artinya apa, artinya potensi pasar untuk wisata religi akan sangat besar," ujar Nyoman.

Sub Koordinator Warisan Dunia Borobudur Museum Cagar Budaya Kemendikbudristek Wiwit Kasiyati menyatakan pihaknya siap mendukung paket wisata religi yang digagas PT. TWC.

"Kami dari museum cagar dan budaya warisan dunia Borobudur tentunya menyambut baik akan memfasilitasi dan melayani dari program PT. TWC yang menjual produk paket Pilgrim setingkat ASEAN yang menindaklanjuti ratas Presiden RI yang mengatakan Borobudur supaya menjadi lebih besar dengan kegiatan spiritual," pungkasnya. • kris



Para pembicara (ka-ki) Efendi Hansen, Emilia Eny Utari, Nyoman Suriadarma dan Wiwit Kasiyati,



Suasana sosialisasi yang berlangsung interaktif.



KI-KA: Emilia Eny Utari, Nyoman Suriadarma, Terra, Haris Hudiyanto (Ketua Tidar Heritag), Wiwit Kasiyati dan Efendi Hansen.



Bhikkhu Ditti Sampanno, Nyoman Suriadarma, Wiwit Kasiyati, Emilia Eny Utari, Efendi Hansen dan tokoh lainnya berfoto bersama.



Para pembicara dan peserta berfoto bersama.